

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Elemen penting serta paling berperan dalam sebuah suatu bangsa adalah pendidikan, dari pendidikan suatu bangsa dapat dikenal dan mengenal bangsa-bangsa lain yang ada di dunia. Pendidikan merupakan bagian yang sangat penting dalam proses pembangunan suatu bangsa dan negara, karena tanpa didukungnya Pendidikan tidak mungkin pembangunan suatu bangsa dan negara dapat berkembang dengan baik (Yolanda Dwi Prastika, 2020). Berdasar jenisnya, pendidikan dibagi menjadi dua yaitu pendidikan informal dan formal. Pendidikan informal adalah pendidikan yang berada dilingkungan sekitar dimana seseorang berada atau tinggal, sedangkan pendidikan formal adalah suatu pendidikan yang berada dalam naungan lembaga khusus dan memiliki aturan atau kurikulum tertentu dalam proses pembelajarannya agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik, seperti SD, SMP, SMA dan juga perkuliahan.

Pendidikan adalah hak harus diwujudkan dan difasilitasi oleh pemerintah guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia untuk mencapai tujuan pendidikan secara nasional bagi semua individu, termasuk masyarakat Indonesia menurut Mustafa dalam (Iwan, Wahyu, Bahtiar, & Afaf, 2024, hal. 86). Pendidikan selayaknya aktivitas merupakan usaha yang dilakukan dengan sadar dirancang untuk membantu seseorang atau sekelompok orang dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, pandangan hidup, sikap hidup, dan keterampilan hidup yang bersifat manual individual dan sosial. Pendidikan

dalam setiap disiplin ilmu membantu siswa untuk berpikir, pendidikan harus membantu siswa bertanggung jawab terhadap pemikirannya, walaupun tujuan ini tersirat dalam setiap disiplin ilmu (Yolanda Dwi Prastika, 2020). Untuk mendukung tercapainya pemahaman pengetahuan disekolah atau lingkungan, maka dibutuhkan pemahaman tentang perkembangan kognitif anak. Tugas utama seorang pendidik dalam perkembangan kognitif tersebut adalah membimbing perkembangan itu pada tiap tingkatannya atau fase-fasenya serta memiliki pemahaman yang luas tentang perkembangan kognitif. Perkembangan kognitif yang baik akan menentukan kemampuan peserta didik dalam memperoleh makna dan pengetahuan dari pengalaman serta informasi yang didupakannya baik di sekolah atau di lingkungannya.

Pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan suatu pendidikan melalui aktivitas jasmani, fisik, permainan dan olahraga terpilih yang dijadikan sebagai media untuk mencapai perkembangan individu secara menyeluruh (Shofiana, 2023, hal. 14). Pendidikan jasmani dirancang untuk mengembangkan pribadi secara menyeluruh dengan sarana jasmani merupakan saham, khususnya yang tidak diperoleh dari usaha-usaha pendidikan yang lain karena hasil pendidikan dari pengalaman jasmani tidak terbatas pada perkembangan tubuh atau fisik. Pendidikan jasmani berkewajiban meningkatkan jiwa dan raga yang mempunyai pengaruh semua aspek kehidupan sehari-hari seseorang atau keseluruhan pribadi seseorang. Pendidikan jasmani menggunakan pendekatan keseluruhan yang mencakup semua kawasan baik organik, motorik, kognitif maupun afektif, karena manusia dipandang seutuhnya. Pelajaran ini menekankan pada aktivitas fisik dan upaya untuk mendorong gaya hidup sehat

guna mendukung pertumbuhan fisik, mental, sosial, dan emosional menurut Buana & Kristiyandaru dalam (Iwan, Wahyu, Bahtiar, & Afaf, 2024, hal. 87).

Dalam pelaksanaan pendidikan terdapat salah satu prinsip yang dimana peserta didik secara aktif mengambil bagian dalam kegiatan pendidikan yang dilaksanakan. Pendidikan jasmani memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam melakukan kegiatan olahraga secara langsung sehingga dapat menguasai keterampilan, kemampuan mental, psikologis, moral, dan emosional (Gede Yogi S. & Rachim Marsheilla A., 2021, hal. 18). Untuk dapat terlaksananya suatu kegiatan harus ada dorongan untuk melaksanakan kegiatan itu. Dengan kata lain untuk dapat melakukan sesuatu kegiatan harus ada rasa minat terlebih dahulu didalam diri seseorang. Disamping itu minat siswa sangat diperlukan untuk menunjang jalannya proses belajar mengajar pendidikan jasmani. Oleh karena itu keberhasilan belajar bukan hanya tergantung kepada kecermelangan otak, akan tetapi sikap kebiasaan dan minat siswa juga mempunyai andil yang cukup besar dalam menentukan keberhasilan siswa.

Kemungkinan salah satu faktor penyebab ketidak aktifan siswa dalam belajar sebagian besar karena kuranya minat. Hal ini dapat dilihat berdasarkan kecenderungan perilaku siswa dalam mengikuti pembelajaran PJOK, terdapat indikasi lain yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa yaitu kurangnya ketertarikan siswa pada mata pelajaran penjas, sehingga diperoleh hasil belajar yang kurang memuaskan. Adapun faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar yaitu kecerdasan, kerajinan, keadaan, sosial, ekonomi, fasilitas belajar, kondisi lingkungan siswa dan minat siswa itu sendiri.

Minat merupakan suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap suatu dan disertai keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun pembuktiannya lebih lanjut. Agus sujanto dalam (Shofiana, 2023) mengatakan minat adalah suatu pemusatan perhatian yang tidak sengaja yang terlahir dengan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas karena minat bersikap khusus tanpa adanya paksaan dari orang lain. Minat menjadi salah satu faktor yang kemungkinan penyebab ketidak aktifan sebagian besar siswa dalam mengikuti pembelajaran pjok. Penyebab kurangnya minat belajar pjok dapat ditinjau dari proses pembelajaran pjok proses belajar pendidikan jasmani di sekolah. H. Abdul Hadis dalam (Shofiana, 2023), minat belajar siswa didik juga dipengaruhi beberapa faktor diantaranya: faktor obyek belajar, metode, strategi, dan pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh guru, sikap dan perilaku guru, media pembelajaran, fasilitas pembelajaran, lingkungan belajar, suara guru, dan lainnya. Sejumlah guru memandang hanya dari satu segi saja yaitu berapa banyak bahan pelajaran yang akan dibahas. Sedangkan pertanyaan yang bersifat psikologis seperti minat belajar dikesampingkan.

Kenyataannya adalah dalam proses belajar, minat dan aktivitas belajar yang optimal sangat diperlukan oleh peserta didik dalam usahanya mencapai hasil belajar yang memuaskan. Lembaga Pendidikan khususnya sekolah mempunyai tanggung jawab besar dalam permasalahan semacam ini, sehingga perlu adanya penelitian untuk mengungkap fakta apa adanya.

Dilakukannya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat minat belajar siswa pada mata pelajaran penjas. Penelitian ini diharapkan dapat

dijadikan sebagai bahan masukan atau pertimbangan bagi berbagai pihak terkait, terutama berkenaan dengan minat belajar siswa pada mata pelajaran pjok.

1.2 Masalah Penelitian

- 1) Bagaimanakah minat belajar pada mata pelajaran penjas siswa kelas 4 sampai 6 MI Muhammadiyah Balung.
- 2) Seberapa besar minat belajar pada mata pelajaran penjas siswa kelas 4 sampai 6 MI Muhammadiyah Balung.

1.3 Tujuan Penelitian

Dalam melakukan penelitian suatu masalah, maka diharapkan ada sebuah target yang ingin dicapai dalam arti dan tujuan yang ingin dicapai harus jelas yaitu,

- 1) Untuk mengetahui seberapa besar minat belajar pada mata pelajaran penjas siswa kelas 4 sampai 6 MI Muhammadiyah Balung.
- 2) Untuk mengetahui jumlah siswa yang minat belajar pada mata pelajaran penjas siswa kelas 4 sampai 6 MI Muhammadiyah Balung.

1.4 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah cara yang digunakan untuk mendefinisikan semua variabel yang akan diteliti. Agar lebih terarah dalam pengumpulan data dalam pelaksanaan yang akan diteliti.

- 1) Minat adalah suatu pemusatan perhatian yang tidak sengaja yang terlahir dengan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas karena minat bersikap khusus tanpa adanya paksaan dari orang lain

- 2) Belajar adalah suatu usaha yang dilakukan individu untuk mengadakan perubahan dalam dirinya secara menyeluruh melalui proses, baik pengetahuan, keterampilan maupun interaksi dengan lingkungan.
- 3) Pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan suatu pendidikan melalui aktivitas jasmani, fisik, permainan dan olahraga terpilih yang dijadikan sebagai media untuk mencapai perkembangan individu secara menyeluruh.

1.5 Manfaat Penelitian

Pada saat melakukan penelitian suatu masalah, maka diharapkan ada hasil dan manfaat yang dapat dicapai. Manfaat bagi peneliti, agar dapat mempraktekkan teori-teori yang dipelajari selama masa perkuliahan.

- 1) Mafaat bagi mahasiswa, untuk memperluas wawasan mengenai minat siswa terhadap mata pelajaran penjas pada siswa kelas 4–6 MI Muhammadiyah Balung.
- 2) Manfaat bagi sekolah, agar dapat mengetahui sejauh mana minat siswa terhadap mat apelajaran penjas.
- 3) Manfaat bagi masyarakat, agar masyarakat dapat mengetahui dan memahami tentang metode penelitian survei dan minat.
- 4) Manfaat bagi peneliti masa depan, sebagai referensi bagi peneliti masa depan ketika ingin melakukan penelitian.